
ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI SOLUSI MENGATASI PENGANGGURAN

Oleh

Kiki Ismanti¹, Sigit Indra Prianto²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: ¹kiki.unindra@gmail.com, ²sigitsoebroto@gmail.com

Article History:

Received: 11-04-2024

Revised: 26-04-2024

Accepted: 19-05-2024

Keywords:

Ekonomi

Kreatif, Pengangguran,

Jabodetabek

Abstract: Adapun tujuan penulis dalam meneliti adalah, Untuk mengetahui lebih dalam tentang pertumbuhan ekonomi kreatif terhadap pengangguran, Untuk mengetahui apakah ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pengangguran, Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode penelian menggunakan data panel yang ada di JaBoDeTaBek, penghitungan dengan menggunakan EvIEWS 2010. Hasil penelitian Pertumbuhan ekonomi kreatif berdampak terhadap pengangguran. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi kreatif yang baik dan meningkat. Maka Industri Kecil dan Industri besar semakin meningkat. Sehingga lapangan pekerjaan juga semakin meningkat

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia sudah pasti tingkat pencari kerja akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu, tetapi juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin sulit. Pada saat ini telah banyak para pelamar kerja yang sudah memenuhi standarisasi untuk menjadi seorang pekerja, namun tingkat persaingan yang sangat kompetitif untuk mendapatkan pekerjaan serta terbatasnya lapangan pekerjaan dari pemerintah menjadi penyebab banyaknya pengangguran (Alghofari, 2010:17).

pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif (Jhingan, 2014:22).

pengangguran juga dapat diartikan suatu keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja yang berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya Menurut Sukimo (2011). Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2006:154).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang

mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Adapaun factor yang menyebabkan pengangguran dari penelitian Yaya Sri Handayani,(2022) dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu pertumbuhan ekonomi penduduk yang mengalami penurunan, tingkat inflasi antar provinsi yang kurang stabil, dan rendahnya rata-rata lama sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dari sector manakah pengangguran bisa berkurang, peneliti mengambil satu variabel yakni ekonomi kreatif, seberapa besar ekonomi kreatif mampu mempengaruhi pengangguran. Ekonomi kreatif adalah perpaduan dua kata yang saling berkaitan yaitu ilmu ekonomi dan kreatifitas, maka hal utama yang perlu diketahui yaitu kreatifitas itu sendiri. Kreatifitas adalah suatu kreasi yang dilakukan oleh setiap manusia untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu dalam bentuk produk atau jasa (Suryana, 2013:20). Berdasarkan penjelasan tersebut, kreatifitas adalah proses atau kemampuan yang berasal dari kemurnian dalam berpikir, dan kemampuan untuk memperkaya, memperinci suatu gagasan.

John Howkins merupakan tokoh yang pertama kali menggunakan istilah Ekonomi Kreatif, pengarang buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*" menjelaskan ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menjadikan ide, gagasan sebagai esensi dari kreatifitas itu sendiri, orang yang mempunyai ide kreatif jauh lebih kuat dibandingkan dengan yang bekerja menggunakan mesin. Selanjutnya, Richard Florida dalam bukunya "*Cities and Creative Class*" dan "*The Rise of Creative Class*" berpendapat bahwa pada hakikatnya manusia di dalam dirinya mempunyai jiwa kreatif, entah itu sebagai pekerja di pabrik atau sebagai seorang anak muda yang hanya membuat musik hip-hop di gang-gang kecil, yang menjadi perbedaannya adalah statusnya (kelasnya), pasalnya ada individu yang kreatif dan fokus dibidangnya yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk ekonomi.(Hasanah, 2015)

Menurut pernyataan dari Kementerian Perdagangan Indonesia (Kemendag), Ekonomi kreatif adalah industri yang pemanfaatannya bersumber dari kreatifitas dan bakat dari setiap individu dalam menciptakan suatu kreasi dan inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mensejahterakan rakyat. (Suryana, 2013) Industri kreatif merupakan inti atau jantungnya ekonomi kreatif dengan mengandalkan kreatifitas sumber daya manusia sebagai faktor utama untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. Hasil dari berfikir kreatif adalah ide-ide, gagasan, imajinasi, inspirasi yang dapat menambah wawasan keilmuan dan kekayaan intelektual untuk menciptakan produk atau jasa yang juga akan turut membantu dalam mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat.(Suryana, 2013).

Adapun peran Ekonomi kreatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah membantu dalam menciptakan lapangan kerja (job creation), meningkatkan hasil ekspor (export earning), meningkatkan teknologi (technology development), dan menambah kekayaan intelektual (Suryana, dalam Moh. Idil Ghufon,2019,h 1).

METODE

Penelitian ini dilakukan JaBoDeTaBek dari bulan 2018- sampai dengan 2022, Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory study* atau *hypothesis testing studi* yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel,

Sumber data untuk variabel diambil dari BPS, hasil regresi data panel menggunakan EVIEWS 10, dan menggunakan uji fixed effect model dan Lagrange Multiplier dimana Pengangguran sebagai variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan evIEWS 10, dari penghitung regresi data panel memperoleh tiga tabel yaitu camen Effect Model, Fixed Effect Model, Randon Effect Model, dari ketiga tabel tersebut yang terpilih adalah Randon Effect Model

1. Hasil regresi data panel

Tabel 1. Hasil Randon Effect Model pengangguran variabel dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.791685	1.031512	5.614753	0.0000
PE?	0.543651	0.082006	6.629419	0.0000
Random Effects (Cross)				
_JAKARTA--C	-1.146099			
_BOGOR--C	-0.141250			
_DEPOK--C	0.210757			
_TANGERANG--C	0.285566			
_BEKASI--C	0.791027			
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.725178		0.6258
Idiosyncratic random		0.560758		0.3742
Weighted Statistics				
R-squared	0.781854	Mean dependent var		2.432016
Adjusted R-squared	0.773148	S.D. dependent var		0.714007
S.E. of regression	0.561331	Sum squared resid		22.37158
F-statistic	43.85957	Durbin-Watson stat		1.441152
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel diatas bisa kita lihat wahwaPertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap pengangguran dapat dilihat pada Prob.tstatistik sebesar $0,0000 < 0,05$ (p value < 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti pertumbuhan ekonomi bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PE).

Dan berikut adalah tabel 2 yang berisikan tentang Uji Hausman Hasil uji Hausman ini adalah untuk mengetahui model mana yang sebaiknya dipilih adalah *Randon Effect Model*. Hasil uji hausman dimana Kemiskinan, sebagai variabel dependen yang diperoleh dengan menggunakan EvIEWS 10 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel. 2 Hasil uji Hausman dimana pengangguran sebagai variabel dependen

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: KABUPATEN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.173790	1	0.2786

Sumber : Diolah Eviews Versi 10

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai *probability* dari period random sebesar $0,2786 < 0,05$ (nilai probality dari period random lebih besar dari 0,05) sehigga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model regresi *Random Effect Model* diterima, dan yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Pengujian perlu dilanjutkan lagi dengan *Breusch Pagan - Lagrange Multiplier*.

Hasil Uji *Breusch Pagan - Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)*. Hasil Uji Breusch Pagan - Lagrange Multiplier ini adalah untuk mengetahui model mana yang sebaiknya dipilih apakah Random Effect Model (REM). Hasil uji Breusch Pagan - Lagrange Multiplier dimana Kemiskinan sebagai variabel dependennya yang diperoleh dengan menggunakan Eviews10 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Lagrange Multiplier dimana Pengangguran sebagai variabel dependen

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	135.9255 (0.0000)	0.327341 (0.5672)	136.2528 (0.0000)
Honda	11.65871 (0.0000)	0.572137 (0.2836)	8.648514 (0.0000)
King-Wu	11.65871 (0.0000)	0.572137 (0.2836)	10.54442 (0.0000)
Standardized Honda	14.13589 (0.0000)	0.834529 (0.2020)	6.658953 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.13589	0.834529	9.630969

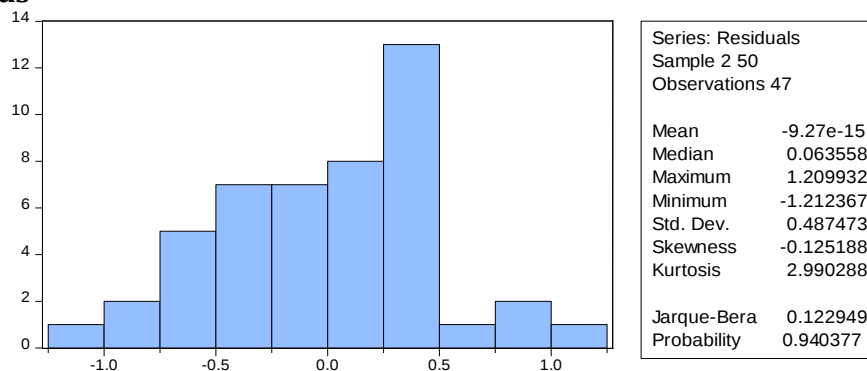
	(0.0000)	(0.2020)	(0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	136.2528 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai probabilitas Both dari *Breusch Pagan* sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai probabilitas Both dari *Breusch Pagan* lebih kecil dari 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk penggunaan penghitungan tabel 1 perlu adanya tolak ukur dari tabel 2 dan 3.

Uji F (Secara Simultan)

- 1) Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Pengangguran dapat dilihat pada tabel 1 di atas melalui Prob.t_{statistik} sebesar $0,0000 < 0,05$ (p value $< 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Pertumbuhan Ekonomi (PE) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran
- 2) Hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas untuk melihat koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R-square* sebesar 0.773148 artinya Pertumbuhan Ekonomi (PE) mampu mempengaruhi Pengangguran 77,3148% sedangkan sisanya 23,696% dipengaruhi oleh factor –factor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.
- 3) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara nol dan satu. Hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas digunakan untuk melihat Koefisien Determinasi (R^2) atau *Adjusted R-squared* sebesar 77,314% sedangkan sisanya 23,696% dipengaruhi oleh factor –factor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

Uji Normalitas



Sumber: diolah program eviews 10

Berdasarkan histogram tersebut diatas dimana kita cukup melihat probability-nya saja, dimana ketentuannya adalah apabila nilai probability $< \alpha 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probability $> \alpha 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi normal karena nilai probability-nya

sebesar 0,940377 lebih besar dari 0,05

Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Pengangguran.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Pengangguran dapat dilihat pada tabel 4.14 di atas melalui Prob.tstatistik sebesar $0,0000 < 0,05$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Pertumbuhan Ekonomi (PE) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tentang kenaikan lebih besar atau lebih kecil. Pembangunan ekonomi harus memperhatikan sejauhmana distribusi pendapatan telah menyebar ke masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk terbatas, maka banyak rumah tangga miskin terpaksa berubah pola makanan pokoknya ke barang yang lebih murah dengan jumlah barang yang berkurang. (Sukirno, 2016, h. 14).

Menurut (rusydi & Noviana,2016) dengan adanya ekonomi kreatif sangat berpengaruh terhadap pengangguran, ekonomi kreatif seperti para pengusaha seperti arsitektur, aplikasi dan pengembangan permainan, desain produk, fasyen. Dengan adanya pengembangan usaha tersebut maka pengangguran juga akan semakin berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalahPertumbuhan ekonomi kreatif berdampak terhadap pengangguran. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi kreatif yang baik dan meningkat. Maka Industri Kecil dan Indutri besar semakin meningkat. Sehingga lapangan pekerjaan juga semakin meningkat

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah Perlu adanya peningkatan konsumsi dalam negeri, perlu adanya bantuan pemerintah untuk mengalokasi anggaran dana guna mendorong konsumsi/kemampuan daya beli masyarakat. Dana tersebut disalurkan melalui bantuan langsung tunai, kartu pra kerja, pembebasan listrik dan lain-lain. Pemerintah perlu menggerakkan dunia usaha melalui pemberian insentif/stimulus kepada UMKM dan korporasi. Untuk UMKM, antara lain dengan memberikan penundaaan angsuran dan subsidi bunga kredit perbankan, subsidi bunga melalui Kredit Usaha Rakyat dan Ultra Mikro. Yang terahir perlu adanya Bank Indonesia menjaga stabilisasi nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Tujuan penurunan suku bunga adalah meningkatkan likuiditas keuangan untuk mendorong aktivitas dunia usaha.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi yang diperoleh adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadikan guru memiliki employee engagement yang baik. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kewajiban menumbuhkan employee engagement bagi para guru. Hal ini penting karena employee engagement akan

membuat organisasi (sekolah) semakin sehat dan juga menjadikan lembaga semakin memiliki kinerja yang baik.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI jakarta, yang telah memberikan ijin atau memberikan tugas untuk melakukan penelitian guna menjalan tugas salah satu tridarma perguruan tinggi. Terimakasih juga kami ucapkan kepada temen-temen peneliti yang sudah berkerjasama dengan souldid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sadono Sukimo, Makroekonomi Teori, Pengantar Edisi Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.355
- [2] Mankiw N Greogry, Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2006),h.150
- [3] SIRUSA BPS, <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=44>
- [4] Moh. Idil Ghufroon dkk. 2019. Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. Jurnal Derivatif. Jurnal ilmiah FE-UMM. Vol 13, no 1, issn 1978-6573.
- [5] Yaya sri handayani dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia. Jurnal spirit edukasi, universitas PGRI semarang. Vol 02, no 02.
- [6] Rusydi, Noviana. 2016.Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia). Jurnal Visioner & Strategi. vol 5, no1. ISSN : 2338-2864

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN